

## PENINGKATAN EFEKTIVITAS BERKOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL *OPEN ENDED*

Mira Santika

Pendidikan Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang  
Email: [mirachantika7@gmail.com](mailto:mirachantika7@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to find out the increase in communication effectiveness and student learning outcomes in fourth grade science learning in elementary school. This type of research is class action, with the subject of grade IV SD students. The study was conducted in the even semester of the 2015/2016 academic year, the research instrument used was the effectiveness of communicating student sheets, learning outcomes assessment sheets on the cognitive aspects of students at the level of knowledge and understanding. Based on the results of the study, the communication effectiveness of students in the first cycle obtained an average value of 49.99% increase in the second cycle to 67.45%, the communication effectiveness of students in the first cycle obtained an average value of 53.96% increasing in the second cycle to 71,42%. While student learning outcomes at the cognitive level of knowledge in the first cycle increased in the second cycle 68.33 to 80.47, cognitive learning outcomes at the level of understanding in the first cycle increased in the second cycle 58.09 to 71.42. It can be concluded that grade science learning at SD.

**Keywords:** *Communicating, Learning, Open Ended, IPA*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan efektifitas komunikasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas, dengan subjek siswa kelas IV SD. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, instrumen penelitian yang digunakan adalah efektifitas berkomunikasi lembar siswa, lembar penilaian hasil belajar pada aspek kognitif siswa pada level pengetahuan dan pemahaman. Berdasarkan hasil penelitian, efektifitas berkomunikasi siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata peningkatan 49,99% pada siklus II menjadi 67,45%, efektifitas berkomunikasi siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 53,96% meningkat pada siklus kedua menjadi 71,42%. Sedangkan hasil belajar siswa pada tingkat kognitif pengetahuan pada siklus I meningkat pada siklus II 68,33 menjadi 80,47, hasil belajar kognitif pada level pemahaman pada siklus I meningkat pada siklus II 58,09 menjadi 71,42. Dapat disimpulkan bahwa model *Open Ended* dapat meningkatkan efektifitas komunikasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD.

**Kata Kunci:** *Keterampilan berkomunikasi, Pembelajaran, Open Ended, IPA*

### PENDAHULUAN

IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains disekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak

mendapatkan kesulitan dalam memahami konsep sains.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 23 Januari 2016 dengan guru wali kelas IV tentang mata pembelajaran IPA di SDN di kelas IV dijumpai hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA ujian harian pertama semester genap yang rendah. Dari 21 orang siswa kelas IV, 13 orang siswa laki-laki, dan 8 orang siswa perempuan hanya 6 orang yang mendapatkan nilai di atas 69, dan 15 orang mendapatkan nilai dibawah 69. Berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 69 maka siswa yang

mencapai nilai KKM hanya 6 orang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya siswa kurang aktif dalam berkomunikasi dengan guru saat mengikuti pembelajaran karena guru menggunakan metode ceramah saat belajar dan tidak menggunakan media pembelajaran.

Berkomunikasi secara efektif yang dimaksud adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap seseorang, saling bertukar pendapat, dan mengeluarkan ide, sehingga guru dengan siswa saling bertukar pendapat serta mengeluarkan ide. Begitupun dengan siswa, jika komunikasi siswa dengan guru itu efektif maka hasil belajar siswa berkemungkinan meningkat. Jadi, pemahaman dan pengetahuan siswa dalam belajar juga akan meningkat serta menghasilkan hasil belajar yang efektif (berhasil). Proses komunikasi yang terjadi pada kelompok diskusi adalah dalam bentuk kelompok kecil. Pelaksanaan kegiatan dari peran diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah dan melaksanakan tugas kelompok mengenai materi agar komunikasi dapat berlangsung efektif. (Nikmatullah, 2005)

Berdasarkan data nilai UH Semester II kelas IV SDN 2 tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa nilai UH siswa Semester II pada pembelajaran IPA sangat rendah. Model Pembelajaran *open ended* merupakan proses pembelajaran yang didalamnya tujuan dan keinginan individu/siswa dibangun dan dicapai secara terbuka (Huda, 2014:279). Dalam menentukan masalah yang akan dijadikan landasan pembelajaran, Ngalimun (Istarani, 2015:106) mengatakan bahwa “sajian masalah haruslah kontekstual, kaya makna secara matematik (gunakan gambar, diagram, tabel), kembangkan permasalahan sesuai dengan kemampuan berpikir siswa, kaitkan dengan materi selanjutnya, siapkan rencana bimbingan (sedikit demi sedikit dilepas mandiri)”.

Kebutuhan siswa adalah bagaimana menganalisis hubungan antara kemampuan dan harapan siswa dari proses pembelajarannya. Kedua, harus ada gambaran seperti apa sistem ujian yang dipakai. Suyanto & Djahad (Istarani, 2015:120). Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pembelajaran, yaitu: 1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM; 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; dan 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (2), tanpa mengabaikan butir (4). Trianto (Istarani 2015:120). Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar/lingkungan belajar yang mendukung. Sani (Istarani, 2015:120). Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.

Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka pusat kegiatan pembelajaran dan pembentuk kompetensi. Pembelajaran efektif perlu didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai/kondusif. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi materi pembelajaran, dan mengelola sumber-sumber belajar. Menciptakan kelas yang efektif dengan pendekatan efektivitas pembelajaran tidak bisa dilakukan secara parsial, melainkan harus menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui efektivitas berkomunikasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD pada pembelajaran IPA melalui model *open ended*.

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam belajar untuk mencapai tujuan. Sedangkan komunikasi adalah sebagai proses penyampaian suatu pendapat melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi adalah suatu proses penyampaian suatu pendapat, ide yang mampu mencapai tujuan. Komunikasi adalah hubungan antar manusia yang menunjuk kepada interaksi atau seperangkat keterampilan untuk berkomunikasi secara efektif. Baik secara verbal maupun non verbal dengan ciri langsung, kedekatan secara fisik, melibatkan kepercayaan, keterbukaan, keakraban, dan dan kehangatan dalam kadar tertentu. Adapun indikator efektivitas berkomunikasi yaitu : 1) Keterbukaan (*openness*), dapat dilihat dari kesediaan murid dalam menyampaikan pesan secara jujur dan terbuka kepada guru. 2) Empati (*empathy*), dapat dilihat dari ketanggapan guru dalam membaca mimik dan gerak gerik muridnya. 3) Sikap positif (*positiveness*), yang dilihat dari kesediaan guru membantu dan menanggapi murid. 4) Kesetaraan (*equality*), yang dilihat dari terjalinnya komunikasi antar guru dan murid dengan tidak membeda-bedakan antar satu dengan yang lain. (Febrianti, 2014:292)

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam berkembangnya kemampuan belajar dan pengetahuan peserta didik akibat adanya pembelajaran. Maka dari itu hasil belajar para peserta didik

sangatlah penting dalam pembelajaran yang telah berlangsung.

Pembelajaran *open ended* merupakan proses pembelajaran yang didalamnya tujuan dan keinginan individu/siswa dibangun dan dicapai secara terbuka (Huda, 2014:279). Dalam menentukan masalah yang akan dijadikan landasan pembelajaran, Ngalimun (Istarani, 2015:106) mengatakan bahwa “sajian masalah haruslah kontekstual, kaya makna secara matematik (gunakan gambar, diagram, tabel), kembangkan permasalahan sesuai dengan kemampuan berpikir siswa, kaitkan dengan materi selanjutnya, siapkan rencana bimbingan (sedikit demi sedikit dilepas mandiri)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas berkomunikasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD pada pembelajaran IPA melalui model *Open Ended*.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroomresearch*) dengan tahapan-tahapan pelaksana meliputi perencanaan, tindak pelaksanaan, tindak pelaksanaan, observasi dan evaluasi/refleksi. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN adalah 21 orang siswa. Sebagai subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN dengan jumlah siswa 21 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap yaitu semester II tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK dari Arikunto, (2012 :16) yang terdiri atas empat komponen, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi atau pengamatan, dan 4) refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut merupakan

suatu siklus dan digambarkan seperti berikut ini :

Tahap Perencanaan: 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2) Menyusun materi pembelajaran 3) Menyusun lembar observasi aktivitas guru 4) Menyusun lembar observasi efektivitas berkomunikasi siswa 5) Menyiapkan LDS *Open Ended* yang akan digunakan dalam pembelajaran 6) Menyusun lembar evaluasi 7) Menyusun lembar tes akhir siklus 8) Menyusun lembar hasil belajar siswa 9) Menyusun dokumentasi

Tahap Pelaksanaan: 1) Guru membuka pelajaran dengan berdoa, refleksi dan menyampaikan tujuan pembelajaran seperti biasanya. 2) Mengarahkan siswa tentang konsep pembelajaran dengan menggunakan Model *open ended*. 3) Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi. 4) Guru membentuk kelompok yang anggotanya berjumlah 7 orang perkelompok. 5) Guru membagikan lembar diskusi siswa sesuai dengan masalah yang akan dikerjakan. 6) Siswa menjawab lembar diskusi dan memecahkan masalah yang diberikan guru dan guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah. 7) Siswa dibantu guru untuk memberikan kesimpulan. 8) Guru memberikan lembar LKS untuk masing-masing siswa

Tahap Pengamatan: Kegiatan pengamatan ini dilakukan untuk mengamati efektivitas berkomunikasi dan hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *open ended*. Tahap Refleksi: Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi atau perenungan dari hasil pengamatan yang didapat untuk kemudian ditafsirkan dan dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu tindak lanjut atau tidak. Dalam proses pengkajian data ini, peneliti juga melibatkan pengamat (*observer*) untuk membantu seperti pada tahap observasi, agar hasil refleksi dan evaluasinya lebih

baik dan akurat dan mempunyai peranan penting dalam keberhasilan penelitian.

Indikator Keberhasilan Persentase peningkatan efektivitas komunikasi siswa dalam bertanya kelas IV pada pembelajaran IPA melalui model *open ended* meningkat dari 28,57% menjadi 70%. Persentase peningkatan efektivitas komunikasi siswa dalam menjawab kelas IV pada pembelajaran IPA melalui model *open ended* meningkat dari 28,57% menjadi 70%. Persentase peningkatan kemampuan siswa kelas IV dalam pengetahuan dan pemahaman materi pembelajaran (C1 dan C2) pada pembelajaran IPA melalui model *open ended* meningkat dari 28,57% menjadi 70%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian peningkatan efektivitas berkomunikasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA melalui model *open ended* pada semester II tahun ajaran 2015/2016. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru kelas IV dan dibantu oleh 2 orang *observer*, yaitu *observer* I Ibu Gusnita, S.Pd (Guru kelas IV) dan *observer* II Ibu Lira, S.Pd (Salah satu guru di SDN).

### Data Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	11	61,11 %
2	14	77,78%
Rata-Rata		69,45%

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh rata-rata persentase 69,45%, sehingga sudah dapat dikatakan cukup baik tetapi belum maksimal.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	14	77,78%
2	16	88,89%
Rata-Rata		83,35%

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat persentase guru dalam melaksanakan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata persentase 83,35%, sehingga sudah dapat dikatakan sangat baik, karena guru telah melakukan langkah-langkah pembelajaran IPA dengan menggunakan model *open ended* dengan sangat baik.

#### Data Efektivitas Berkomunikasi Siswa

Berdasarkan lembar observasi efektivitas berkomunikasi siswa dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan nilai rata-rata efektivitas berkomunikasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3: Nilai Rata-rata Efektivitas Berkomunikasi siswa aspek bertanya Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Rata-rata Persentase
1	26	41,26%
2	37	58,73%
Rata-Rata		49,99%

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata efektivitas berkomunikasi siswa dalam aspek bertanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 49,99% sehingga dikatakan kurang efektif.

Berdasarkan lembar observasi efektivitas berkomunikasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan nilai rata-rata efektivitas berkomunikasi siswa dalam

melaksanakan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4: Nilai Rata-rata Persentase Efektivitas Berkomunikasi Siswa aspek bertanya Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Rata-rata Persentase
1	38	60,31%
2	48	74,60%
Rata-Rata		67,45%

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat nilai rata-rata efektivitas berkomunikasi siswa dalam aspek bertanya memperoleh nilai rata-rata 67,45% sehingga sudah dapat dikatakan cukup efektif karena pada saat siswa mengikuti pembelajaran, sudah dapat dilihat meningkatnya efektivitas bertanya siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *open ended*. Sedangkan nilai rata-rata efektivitas berkomunikasi siswa pada aspek menjawab dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *open ended* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5: Nilai rata-rata Efektivitas Berkomunikasi Siswa Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Rata-rata Persentase
1	41	65,07%
2	49	77,77%
Rata-Rata		71,42%

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat nilai rata-rata efektivitas berkomunikasi siswa dalam aspek menjawab memperoleh nilai rata-rata 71,42% sehingga dapat dikatakan cukup efektif.

#### Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan lembar penilaian hasil belajar kawasan kognitif C1 (pengetahuan) dan C2 (pemahaman) siswa pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase hasil belajar kawasan kognitif siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6: Persentase Hasil Belajar Kawasan Kognitif aspek C1 (pengetahuan) dan C2 (pemahaman) Siklus II

Siklus II	Jumlah Skor	Persentase
C1 (pengetahuan)	1690	100%
C2 (pemahaman)	1500	66,67%
Rata-Rata		83,33%

Dari Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar kognitif pada tingkat C1 (pengetahuan) dan C2 (pemahaman) siswa memiliki rata-rata 83,33% sehingga sudah dapat dikatakan sangat baik dan maksimal. Target ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan hasil belajar pada aspek kognitif tingkat C1 (pengetahuan) dan C2 (pemahaman) yaitu 70% dari jumlah siswa.

Pada siklus II ini, hasil belajar aspek kognitif tingkat C1 (pengetahuan) dan C2 (pemahaman) mencapai target, yaitu 83,33%. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Sehubungan dengan jadwal mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 2 jam pelajaran dalam 1 minggu, maka kegiatan tes akhir siklus peneliti lakukan pada 1 jam pelajaran terakhir di pertemuan kedua tiap siklus.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar aktivitas guru, lembar efektivitas berkomunikasi siswa, tes hasil belajar siswa, dan dokumentasi. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *open ended* merupakan hal yang baru bagi siswa. Kegiatan belajar dengan model pembelajaran *open ended* ini bersumber pada perpaduan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran lebih abstrak dan dapat dipahami siswa dengan baik, mengingat kriteria siswa pada usia sekolah dasar yang bersifat operasional konkret.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *open ended* ini juga mengajarkan siswa untuk memberi respon tentang masalah apa yang ditemukan siswa dalam belajar. Pada tahap ini, guru harus mencatat respon dari siswa dan menyuruh siswa menyampaikan hasil temuan atau

diskusinya. Kemudian dengan menggunakan model pembelajaran *open ended*, siswa dapat memecahkan masalah yang disajikan oleh guru dan menyampaikan hasil temuannya.

Untuk menentukan berhasil atau gagalnya siswa menempuh pendidikan dalam suatu lembaga, secara umum digunakan tolak ukur hasil belajar untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya<sup>22</sup>. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya<sup>23</sup>. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran, inilah yang disebut prestasi belajar.

Seperti yang dikatakan Winkel, bahwa proses belajar yang dialami siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan yang tampak dalam hasil belajar yang dihasilkan siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan guru (Baharun, 2015)

Sedangkan dilihat dari Kemampuan komunikasi seseorang diperlukan dalam setiap kondisi misalnya pada saat mempersiapkan sebuah presentasi, menyampaikan ide-ide atau gagasan dan dalam setiap aktivitas belajar. Melihat pentingnya komunikasi efektivitas komunikasi akan sangat menentukan kesuksesan organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Griffith, 2002).

Kemampuan individu untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan baik, menjadi pendengar yang baik, menggunakan berbagai media audio-visual merupakan bagian penting dalam melaksanakan komunikasi yang efektif dalam suatu organisasi. Komunikasi merupakan keterampilan yang paling penting dalam kehidupan setiap manusia dan organisasi.

Steven Covey mengibaratkan komunikasi adalah napas kehidupan makhluk. Ia menitikberatkan pada konsep saling ketergantungan untuk menjelaskan hubungan antarmanusia. Faktor penting dalam komunikasi tidak sekadar pada apa yang ditulis atau dikatakan seseorang, tetapi lebih pada karakter seseorang dan bagaimana seseorang dapat menyampaikan pesan kepada penerima pesan (Anatan, 2009).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap keseluruhan penelitian, dapat disimpulkan. Pada lembar efektivitas berkomunikasi bertanya pada siklus I sebesar 49,99% dan pada siklus II meningkat sebesar 67,45%. Sedangkan pada efektivitas berkomunikasi menjawab siswa nilai rata-rata pada siklus I sebesar 53,96% dan pada siklus II meningkat sebesar 71,42%. Jadi efektivitas berkomunikasi bertanya dan menjawab siswa dapat meningkat pada siklus II dengan model pembelajaran *Open Ended*. Hasil belajar siswa pada kognitif di tingkat pengetahuan (C1) dapat memperoleh nilai rata-rata siklus I sebesar 68,33% dan pada siklus II meningkat sebesar 80,47%. Sedangkan tingkat pemahaman (C2) pada pembelajaran IPA dengan model *Open Ended* dapat memperoleh nilai rata-rata siklus I sebesar 58,09% dan pada siklus II meningkat sebesar 71,42%. Jadi dengan model *open ended* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Selain itu, hasil penelitian sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pembelajaran *open ended* merupakan proses pembelajaran yang didalamnya tujuan dan keinginan individu/siswa dibangun.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustian, W. Y. (2017). *Efektifitas layanan penguasaan konten menggunakan metode problem solving untuk meningkatkan self*

- regulated learning siswa*, 0, 1–10.  
<https://doi.org/10.24036/>
- Anatan, L. (2009). Efektivitas komunikasi dalam organisasi, 7(4), 1–9
- Aswida, W., & Syukur, Y. (2012). *Efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi pada siswa*, 1–11
- Akbar. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baharun, H. (2015). Penerapan pembelajaran active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah, 1(1), 34–46
- Depdiknas. (2007). Naskah Akademik: Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPA. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Desfitri, Rita dkk. (2008). *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. *Jurnal. FKIP. Universitas Bung Hatta*
- Dewi, Y. A. S. (2017). Korelasi efektivitas komunikasi dan latar belakang etnis/suku orangtua terhadap perkembangan bahasa anak, 3, 99–114
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan, Media Persada
- Istarani. (2015). *Ensiklopedi Pendidikan*. Media Persada
- Huda. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta eJournal Ilmu Komunikasi. (2014), 2 (4):287-296. ISSN 0000-0000, <http://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/Copyright2014>
- Nikmatullah, D. (2005). Efektivitas komunikasi kelompok pada sekolah lapang pengendalian hama terpadu (sl-pht) lada di upt bukit kemuning lampung utara Oleh, 1(1)

- Noah, S. M., Malek, A., Karim, A.,  
Othman, J., Malik, A., Rahman,  
A., ... Harun, M. T. (2009).  
PEDAGOGI | Jurnal Ilmiah Ilmu  
Pendidikan Volume IX No.1 April  
2009 48. *Jurnal Ilmiah Ilmu  
Pendidikan*, IX(1), 48–57.  
[https://doi.org/10.1016/j.jtbi.2009.  
01.031](https://doi.org/10.1016/j.jtbi.2009.01.031)
- Education, Perangkat, P., Ipa, P., & Di, T.  
(2012). *Journal of Innovative  
Science Ed 1*(1)
- Sudjana.2012. *Penilaian Hasil Proses  
Belajar Mengajar*. Bandung
- Sumantri. (2002). *Metode Penelitian*.  
Jakarta: Bina Ilmu
- Suparno, Paul. (2007). *Metodologi  
Pembelajaran Fisika*. Yogyakarta:  
Universitas Sanata Dharma
- Susanto. (2014). *Teori Belajar dan  
Pembelajaran*. Jakarta: Bina Ilmu